

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MTS AL-MADANIYAH MATARAM TAHUN AJARAN
2022/2023**



Oleh

Indah Kurniati
NIM 190101212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MTS AL-MADANIYAH MATARAM TAHUN AJARAN
2022/2023**

**Skripsi
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Mencapai Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Agama**



Oleh

**Indah Kurniati
NIM 190101212**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Indah Kurniasi, Nim 190101212 dengan Judul "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram Tahun Ajaran 2022/2023" Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 10/7/2023

Pembimbing I,


Ehdaerahman, M.Ag

NIP 197511292005011007

Pembimbing II,


Dr. Muslehuddin, M.Pd

NIP2007069202

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataran, 12 Juli 2023

Hal : Ujian Skripsi

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Di Mataran

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/ : Indah Kurniani
Nim : 190101212
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Al-Madaniyah Mataran Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Muncapayyah skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan uin mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimuncapayyah-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Fitri Nurrahman, M. Pd.
NIP 197511292005011007

Pembimbing II,


Dr. Muzahidin, M. Pd.
NIP 2007069202

Perpustakaan UIN Mataran

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Kurniati
NIM : 190101212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Meryatakan bahwa skripsi dengan judul "Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Madaniyah Mataram Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 02 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Indah Kurniati

NIM. 190101212

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Indah Kumiaty, NIM: 190101212 dengan judul "Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram," telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 20-07-2023

Dewan Penguji

Fathurrahman, M. Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Muslehuddin, M. Pd.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Mustain, M. Ag.
Pengaji I

Erwin Padi, M. Hum.
Pengaji II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Perpustakaan UIN Mataram

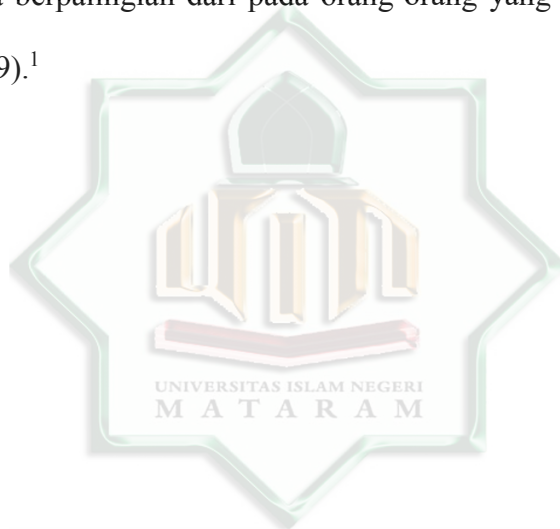
Dr. Fuzair, M.H.I

NIP. 19760312005011006

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya, “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang untuk mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A’raf [7]: 199).¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Al-A’raf [7]: 199.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk yang teristimewa kedua orang tua.

Ayahanda tercinta Yusran dan Ibunda tercinta Asmawati, adik-adikku yang aku sayangi, alm. Nenekku tersayang, keluarga, sahabat, teman seperjuangan, almamater, semua guru, dan terkhusus para dosenku.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu sebagai berikut.

1. Fathurrahman M,Ag. Sebagai pembimbing I dan Dr. Muslehuddin M,Pd. Sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih cepat selesai.
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag. selaku ketua dan Erwin Padli, M, Hum selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram.
3. Dr. Jumarin, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

4. Prof. Dr. TGH. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada kedua orang tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan do'a, serta kasih sayang tiada terhingga dan nasihat-nasihat yang berharga, sehingga dapat menjadikan peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, angkatan 2019 Program Studi PAI yang telah memberikan do'a, motivasi, serta banyak membantu dan saling bahu membahu dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.

Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 2023
Penulis,

Indah Kurniati
190101212

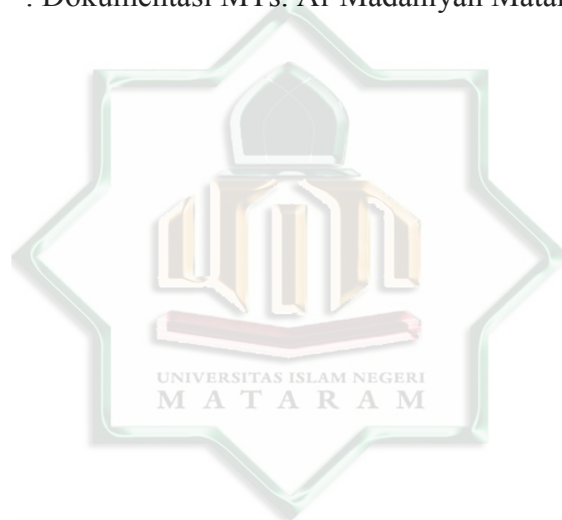
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	27

1. Pendekatan penelitian	27
2. Kehadiran peneliti	28
3. Lokasi penelitian	28
4. Sumber data	29
5. Prosedur pengumpulan data	29
6. Teknik analisis data	31
7. Pengecekan keabsahan data	33
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	
A. Ekstrakurikuler Pramuka	35
B. Ekstrakurikuler Taekwondo	46
BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. AL- MADANIYAH MATARAM	
A. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	51
B. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	56
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Dokumentasi MTs. Al-Madaniyah Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI
KEGIATAN EKTRAKURIKULER DI MTs. AL-MADANIYAH
MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh :

**Indah Kurniati
NIM 190101212**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram ? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan menggunakan metode kondensasi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar bagaimana siswa itu dapat menjadikannya kebiasaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tumbuh menjadi generasi yang mulia dan taat pada tuhan yang maha esa. Sedangkan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa yakni, Kurangnya kesadaran dan minat dari diri siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena seiring berkembangnya teknologi canggih pada saat sekarang ini membuat siswa lebih memilih menghabiskan waktu di rumah atau di luar bersama teman-temannya sambil bermain daget.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlakul Karimah, Kegiatan Ekstrakurikuler

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam istilah pendidikan, kata tarbiyah terdapat dalam bahasa Arab dan sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata pendidikan kedalam bahasa Indonesia. Selain kata tarbiyah, ada juga kata ta'lim. Kata yang sering digunakan Oleh para penerjemah ini seringkali berarti mengajar. Dalam pengertian ini Jusuf A. Faisal, seorang ahli dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa konsep pendidikan Islam dari segi etimologi (ilmu akar kata) sering menggunakan kata ta'lim dan tarbiyah yang berasal dari kata "allama dan rabba yang berarti memelihara, membesarkan dan mendidik².

Adapun menurut rumusan pendidikan yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara, menurutnya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kesejahteraan manusia³. Sedangkan pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk mengatur dan menyederhanakan sumber-sumber akhlak yang disajikan dengan melatih pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan untuk memahami makna pendidikan itu sendiri. *Pertama*: pendidikan merupakan proses dengan tujuan dan sasaran. *Kedua*: mutlak, satu-satunya pendidik yang benar adalah Allah swt. Pencipta fitrah dan pemberi berbagai potensi. Dialah yang menegakkan hukum dan tahapan perkembangan dan interaksinya. Dan hukum-hukum untuk mewujudkan kesempurnaan dan kebahagiaan. *Ketiga*: pendidikan menuntut adanya langkah-langkah secara bertahap harus dilalui oleh

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 5-6.

³ John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. XXV, 2003), hlm. 32.

berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan urutan yang disusun secara sistematis. *Keempat*: pekerjaan seorang pendidik harus mengikuti kaidah penciptaan dan pengadaan yang dilakukan oleh Allah. Sebagaimana harus mengikuti ketentuan syara' dan din (agama) Allah.

Dalam Islam, kata yang paling dekat dengan karakter adalah akhlak. Al-khulq (bentuk mufrad/kata tunggal dari akhlak) berarti perangai, tingkah laku, gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu memiliki dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir adalah bentuk tubuh yang terlihat secara fisiologis, sedangkan gambaran batin adalah keadaan jiwa yang mampu melahirkan perbuatan, baik yang terpuji maupun yang tercela.

Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa rukun Islam adalah konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang *pertama* adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa hidup manusia hanya tunduk pada hukum dan tuntunan tuhan. Shalat lima waktu, rukun Islam yang *kedua*. Do'a yang dilakukan menjauhkan pelaku dari perbuatan keji dan munkar. Penerbitan zakat, rukun Islam *ketiga*, juga memuat konsep pendidikan akhlak. Artinya, orang yang mengeluarkan zakat dapat membebaskan dirinya dari sifat kikir dan egois serta mengeluarkan hartanya dari hak orang lain, hak fakir miskin. Puasa, rukun Islam yang *keempat*. Selain menahan diri dari makan dan minum, menahan diri dari perbuatan keji yang tidak dianjurkan oleh agama. Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, rukun Islam yang *kelima*. Dalam pelaksanaan ibadah haji terdapat nilai pembinaan akhlak yang lebih besar dibandingkan dengan ibadah-ibadah rukun Islam lainnya. Hal ini karena ziarah mencakup segala hal. Dengan kata lain, ada banyak persyaratan lain selain perolehan pengetahuan, kekuatan fisik, kemauan keras dan ketekunan⁴.

Semua aspek pendidikan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan akhlak, karena akhlak begitu penting dalam perspektif Islam. Salah satu cara untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak adalah

⁴ Al-Mudarris, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam" *Banjarmasin*, Vol. 2, No.1, Mei 2019, hlm. 3

melalui pendidikan. Pendidikan dirancang untuk memungkinkan siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak. Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan, pemahaman, dan sikap melalui pembelajaran dan pengalaman yang diperlukan manusia untuk mempertahankan dan melangsungkan hidup serta upaya untuk mencapai tujuan hidup. Komitmen ini ada di masyarakat maju dan sangat maju.

Penanaman akhlakul karimah mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan tanpa melalui pertimbangan atau pemikiran yang bersifat sukarela. Penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa sangat penting dan harus dilakukan sejak dini. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi terbiasa bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembinaan nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari usaha atau proses menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak yang masih berkembang menuju kedewasaan, sehingga mereka memiliki akhlak yang baik dan positif menurut nilai-nilai Islam.

Seorang siswa dikatakan berakhlak apabila mereka memiliki kesadaran akhlak yaitu bisa menilai serta membedakan hal-hal yang bijak serta jelek, hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tak boleh dilakukan. Dan hal-hal yang etis serta tidak etis. Remaja yang berakhlak dengan sendirinya akan tampak pada evaluasi atau penalaran akhlak dan di perilakunya yang baik serta sah dan sinkron dengan agama.⁵

Keberhasilan pendidikan siswa intinya tak terlepas asal perjuangan serta kreativitas pengajar. Selain itu, terdapat juga sistem atau metode erat kaitannya proses belajar mengajar yang juga memerlukan bimbingan serta arahan dari pengajar buat siswa untuk mencapai tujuan yang diperlukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana dalam membina akhlak siswa tidak hanya dilakukan saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Tapi juga terjadi diluar kelas seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di alam terbuka. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan guna untuk mengasah

⁵ Syaparuddin, S., & Elihami, E. Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2019, Vol. 1, Nomor 1, hlm. 183.

dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, juga untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram bukan sekedar kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran saja, akan tetapi juga menjadi kegiatan yang perlu diikuti oleh setiap siswa dari kelas VII, VIII dan IX sebagai salah satu sarana pembentukan akhlak di madrasah itu sendiri. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram yakni ekstrakurikuler pramuka dan taekwondo. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, disiplin, tanggung jawab dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dijadikan sebagai bahan untuk membina akhlakul karimah siswa, bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti mengangkat judul “Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Madaniyah Mataram Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Madaniyah Mataram ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Madaniyah Mataram

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Madaniyah Mataram
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah kajian tentang pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada peserta didik agar dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya bagi guru akidah akhlak dan Pembina ekstrakurikuler dalam membina akhlakul karimah siswa di sekolah.
 - 3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan acuan untuk menambah cara berpikir agar bagaimana mengambil tindakan khususnya dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman dalam pembahasan, sehingga dapat mencapai pada pokok bahasan yang ingin dicapai peneliti. Adapun ruang lingkup yang ingin dibahas adalah:

- a. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Madaniyah Mataram.

- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Madaniyah Mataram.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Madaniyah Mataram, yang terletak di Jl. H. Naim, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. MTs. Al-madaniyah Mataram terletak di perkampungan penduduk dan dekat dengan jalan besar. Letak pertokoan tidak jauh dari lokasi, sehingga mempermudah siswa untuk mencari kebutuhan sehari-hari. MTs. Al-Madaniyah Mataram memiliki gedung dengan jumlah lantai 2, karenanya terlihat cukup tinggi, sehingga dapat terpantau jelas dari luar.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu cara pengambilan karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, repikasi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Dalam kajian ini penelusuran yang peneliti lakukan adalah dengan mengkaji beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Skripsi Faqih Suja', dengan judul "Upaya pembinaan akhlakul karimah santri melalui kegiatan shalawat *al-barzanji* di pondok pesantren *al-Istiqomah Pacitan*⁶"

Akibat penelitian perihal upaya pelatihan akhlak santri melalui aktivitas rutin shalawat *al-barzanji* pada pondok pesantren *al-Istiqomah Pacitan*, bisa disimpulkan bahwa: 1) Bentuk aplikasi upaya training akhlak santri melalui aktivitas sholat *al-barzanji* di pondok pesantren *al-Istiqomah Pacitan* secara rutin menjadi bentuk pembiasaan, lalu nasehat buat meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Berkah *Al-Barzanji* dan petunjuk dari pengasuh dan pengurus. Dari kegiatan pembiasaan dan nasehat agar siswa selalu menjaga ketertiban dan menjaga akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dimaksimalkan dengan adanya hukuman bagi siswa yang

⁶ Suja, F, "Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat al-Barzanji di Pondok Pesantren al-Istiqomah Pacitan", (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022).

melanggar sebagai sanksi. 2) akibat positif dari aktivitas sholatat *Al Barzanji* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren *Al-Istiqomah Pachitan* adalah akhlak santri terhadap Allah SWT. Tauhid kepada Allah, akhlak santri terhadap sesama berupa peningkatan solidaritas antar santri, akhlak santri, fitrah berupa meningkatnya pencerahan santri buat menjaga ketertiban serta kebersihan di lingkungan pondok pesantren.

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faqih Suja' dengan peneliti yaitu terletak pada objek yang akan dikaji yaitu pembinaan akhlakul karimah. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, yaitu subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Faqih Suja' adalah pondok pesantren *al-Istiqomah Pacitan*. Sedangkan peneliti di MTs Al-Madaniyah Mataram.

2. Skripsi Siti Azizah, Strategi dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MAN 2 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang dipergunakan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang dipergunakan merupakan pendekatan manajemen dakwah menggunakan asal data yaitu asal data primer dan asal data sekunder. Metode pengumpulan data memakai metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik pengelolaan serta analisis data memakai reduksi data, penyajian data, serta konklusi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa seni manajemen dakwah yang dipakai di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai adalah taktik salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membudayakan kebiasaan, menyampaikan materi serta nasehat, memotivasi peserta didik agar ke sekolah, serta menjalin kolaborasi dengan para wali dari peserta didik. Unsur-unsur yang mendukung pembinaan moral siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler, forum informal (sukarela), dan pelatihan kepemimpinan dasar. Faktor yang menghambat tumbuh kembang siswa adalah kepribadian siswa yang beragam, kemajuan teknologi, pergaulan bebas yang semakin marak, kurangnya minat siswa terhadap perubahan, dan

kurangnya minat orang tua/wali dalam mendidik anaknya dirumah⁷.

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Azizah dengan peneliti yaitu terletak pada objek yang akan dikaji yaitu pembinaan akhlakul karimah. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, yaitu subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Azizah adalah MAN 2 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Sedangkan peneliti di MTs Al-Madaniyah Mataram.

3. Hesti Dwi Rahayu, dengan judul “Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan, menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dan menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data adalah metode observasi partisipan, metode wawancara tidak terstruktur, dan metode dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif induktif dengan cara mengorganisasikan data, menampilkan data, dan menarik/memverifikasi kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan partisipasi, observasi rinci, triangulasi, dan validitas referensi.⁸

Temuan penelitian tentang pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler organisasi dakwah Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang antara lain: 1) Secara keseluruhan, siswa MAN 1 Kota Malang dianjurkan untuk mengamalkan sholat berjamaah, shalawat biasa (*al-banjari*), menghormati guru, menggunakan kata-kata yang sopan kepada orang yang lebih tua, dan menghormati diri sendiri. tema dan

⁷ Azizah, S. “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul karimah siswa MAN 2 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”, (*Doctoral dissertation*, Universitas Alauddin Makassar, Gowa, 2021).

⁸ Rahayu, H. D. “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”, (*Skripsi*, Universitas Islam Malang, Malang, 2020).

lingkungan. Namun, beberapa siswa menunjukkan akhlak yang berlawanan, terlambat untuk shalat berjamaah, tidak sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, dan tidak sopan terhadap mata pelajaran dan lingkungannya. 2) Upaya pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler lembaga dakwah Islam di MAN 1 Kota Malang. Kegiatan harian yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam berupa budaya 3S (senyum, salam, sapa), shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjamaah, khitobah, dan shalat asar berjamaah. Kegiatan mingguan berupa Sholat Jum'at berjamaah, Amal Jum'at, Persiapan (Pembersihan Masjid), Putri, Sholawat (*Al-banjari*). Berupa laporan kegiatan bulanan, beserta kegiatan perbulan, evaluasi buku dan pembelajaran (ngaos), dan kegiatan penunjang. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam MAN 1 kota Malang.

Persamaan penelitian Hesti Dwi Rahayu dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan letak perbedaan penelitian Hesti Dwi Rahayu yaitu penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang, sedangkan penulis di MTs Al-Madaniyah Mataram.

F. Kerangka Teori

1. Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pengertian pembinaan akhlakul karimah

Pembinaan berasal dari bahasa Arab “bana” yang berarti mendirikan, mengolah atau membangun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah komitmen terhadap tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang baik. Pembinaan adalah praktik mendidik, mengarahkan, dan mengembangkan ilmu, keterampilan, dan pengalaman ajaran Islam secara sadar, cermat, terencana, dan konsisten agar

dapat dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁹.

Akhlakul karimah adalah perbuatan terpuji dan tanda keimanan yang utuh kepada Tuhan. Akhlakul karimah lahir berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab khalaqu, khuluqun, yang berarti tabiat atau sifat. Dalam pengertian ini, maka akhlak bisa positif atau negatif, tergantung pada urutan nilai yang mendasarinya. Istilah akhlak umumnya dipahami sebagai gambaran fisik dan mental dari perilaku manusia¹⁰. Selanjutnya akhlak juga diartikan sebagai tata krama, budi pekerti dan kesusilaan yang dilandasi oleh nilai atau akhlak suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian ini, akhlak didefinisikan sebagai perilaku baik yang merupakan hasil dari sikap jiwa yang benar terhadap penciptanya dan orang lain.

Akhlakul karimah yaitu akhlak sebagai bentuk perilaku yang timbul dari sistem nilai sebagai atribut kualitatif individu, dan orang yang berakhlak baik disebut muhsin. Tujuan penanaman nilai akhlakul karimah antara lain untuk:

- 1) Mempromosikan pembentukan kebiasaan akhlak yang baik dan kebiasaan yang baik.
- 2) Memperkuat rasa religius siswa, berpegang teguh pada akhlak yang tinggi, dan membiasakan mereka membenci akhlak yang rendah.
- 3) Membantu siswa memahami menjadi ambisius, optimis, percaya diri, mengendalikan emosi, menahan penderitaan, dan bersabar.
- 4) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik,

⁹ Maulida, F., & Waisongo, U. N. "Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2018), hlm. 17.

¹⁰ Abdullah Rasyid, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 2000), hlm.73

mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

- 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik¹¹.

b. Dasar-dasar pembinaan akhlakul karimah

Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang itu dapat di katakan baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunah. Apa yang baik menurut Al-Quran atau As-Sunah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah berarti itu tidak baik dan harus di jauhi¹².

Menurut pendapat Mahmud Yunus bahwa: “pokok-pokok akhlak dalam Islam ialah Al-Quran. Ditanyakan kepada ‘Aisyah: “Apakah akhlak nabi Muhammad SAW? Jawabnya akhlak nabi Muhammad saw ialah Al-Quran yang mengatur perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri dan perbuatan manusia terhadap orang lain atau masyarakat¹³. Menurut Athiyah Al-Abrasyi, beliau mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak, baik laki-laki maupun perempuan, yang berjiwa suci, berkemauan keras, cita-cita sejati dan berakhlak mulia. Mengetahui arti dan pemenuhan kewajiban, penghormatan terhadap hak yang lebih tinggi, dan perbedaan antara benar dan salah¹⁴.

¹¹ Aryulianti, A., Sukrin, S., Abdussahid, A.,& Nurdiniawati, N. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IV B MIN Tolobali Kota Bima. *eL-Muhbib*, Vol. 5, Nomor 2, hlm. 71-83.

¹² Relita Paramita, K. I. K. I. “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang”, (*Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2018),”hlm.10.

¹³ Nurfarida, “Pembinaan Akhlakul karimah Melalui Aktifitas Pengajian Sekolah”, (*Skripsi*, Jakarta: Perpustakaan UIJ, 2000), hlm. 13.

¹⁴ Relita Paramita, K. I. K. I. *Pembinaan...*, hlm. 38.

Dimana ada yang mendasarkan akhlaknya pada adat-istiadat yang berlaku di masyarakat, maka penentuan atau penilaian baik buruknya adat-istiadat tersebut harus dinilai dari norma-norma yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah, jika perlu, akan terus dipupuk dan dikembangkan. Jika tidak, sebaiknya dibiarkan saja¹⁵. Masalah akhlak penting dalam kehidupan dan kehidupan umat beragama, karena akhlak ini ada dalam diri manusia itu sendiri.

Jika ada yang berpendapat bahwa tidak mungkin mengubah pikiran atau penampilan seseorang, itu berarti segala petunjuk, fatwa, nasihat dan mungkin pendidikan pada umumnya tidak berguna. Nasihat dan sopan santun menjadi sia-sia jika perilaku seseorang tidak mau menerima perubahan. Dari ungkapan tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan akhlak anak dapat memperbaiki, menyempurnakan, mendidik dan mensucikan jiwa seseorang. Misalnya, kemarahan dan keserakahan adalah sifat manusia. Jika anda mencoba untuk sepenuhnya menaklukkan dan menguasai sampai tidak ada jejak yang tersisa, anda tidak dapat melakukannya sama sekali. Tetapi jika anda mencoba melemahkannya dan mengarahkannya dengan latihan dan usaha, anda bisa dan anda diperintahkan untuk melakukannya¹⁶.

Pribadi nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabat beliau yang selalu mempedomani Al-Quran dan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw dalam kesehariannya dengan demikian kitapun patut mematuhi ajaran yang disampaikan nabi Muhammad saw. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dasar akhlakul karimah adalah ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah sebagai pedoman dalam kehidupan

¹⁵ M.Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), Cet. Ke-III, hlm. 11.

¹⁶ Maulida, F., & Waisongo, U. N. *Peran...*, hlm. 23.

sehari-hari, baik dalam hubungan kepada Allah maupun sesama makhluk.

c. Objek pembinaan akhlakul karimah

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah berakhlak mulia, berkemauan keras, santun dalam ucapan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan budi pekerti, bijaksana, sempurna, santun, beradab, jujur untuk membentuk manusia yang suci. Dengan kata lain, pendidikan akhlak bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia (*Al-Fhadilah*).

Berdasarkan tujuan pendidikan akhlak, setiap saat, situasi, pelajaran dan aktivitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus menjaga dan memperhatikan moralitas di atas segala-galanya. Tujuan akhlak adalah untuk menciptakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, untuk menciptakan integritas pribadi, untuk menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan stabilitas dalam masyarakat¹⁷.

Tujuan pendidikan akhlak yang baik pada siswa adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, agar dapat membedakannya dari makhluk lain. Akhlak menjadikan manusia agar mereka memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk. Adapun objek pembinaan akhlak, yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan dan perilaku yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya nasional yang religious;
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa;
- 3) Memupuk ketegaran mental siswa terhadap kesehariannya sehingga tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang;

¹⁷ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramdhani, 1998), hlm. 2

- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan¹⁸.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pengembangan akhlakul karimah adalah untuk mendorong kebiasaan dan perilaku yang baik pada diri siswa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri siswa, meningkatkan ketahanan mental dalam menghadapi situasi sehari-hari, serta mengembangkan kemampuannya. Kemampuan menghindari sifat-sifat memalukan yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan menjadikan manusia makhluk yang mulia dan sempurna, membedakannya dari makhluk lain. Akhlak berarti ingin memperlakukan orang dengan moral yang baik, bersikap baik kepada sesama dan makhluk lain, ingin membesarkan siswa menjadi orang yang berakhlak, berinteraksi baik dengan tuhan dan manusia, memiliki kemauan yang kuat, berbicara sopan dan bertindak untuk membesarkan mereka menjadi orang baik, berakhlak, santun, dan menghasilkan perilaku akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam, yaitu berakhlak mulia.

- d. Aspek-aspek perkembangan pembinaan akhlakul karimah
Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik, tetapi yang kita pahami adalah bahwa sesuatu yang baik mempengaruhi dirinya dan dampak untuk mempengaruhi hidupnya sedikit banyak.

Berikut pendapat Neba Abdul Halim:

“Setiap orang ingin menjadi pribadi yang baik, berkepribadian kuat, bermental kuat dan berakhlak

¹⁸ Haryono, M. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Daarul Ma’rif Natar Lampung Selatan (*Doctoral Dissertation, Tesis*, Program Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri Metro Lampung), hlm. 26

mulia. Semua itu dapat dicapai melalui pendidikan. Untuk itu, kita perlu menemukan cara untuk memastikan perilaku akhlak. Pendidikan agama harus berkesinambungan, baik dalam lingkungan pribadi, keluarga, formal, non formal, maupun masyarakat”¹⁹.

Siswa adalah generasi muda, sumber daya manusia bagi pembangunan negara, dan untuk itu membina mereka menjadi pribadi-pribadi tangguh yang mampu mengamalkan ajaran agama dengan berupaya mencegah pelanggaran norma-norma agama dan sosial. Menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari pembinaan yang dilakukan dengan sangat baik. Aspek-aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Adapun aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak, meliputi:

1) Aspek internal

Aspek internal, kepribadian. Perkembangan keyakinan agama seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalamannya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (masa kanak-kanak), dari usia 0 hingga 12 tahun. Kemampuan memahami masalah agama dan ajaran agama. Hal ini sangat bergantung pada kearifan seseorang dalam memahami ajaran Islam²⁰.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita analisa bahwa aspek yang ada pada manusia adalah mereka yang paling dekat dengan ajaran agama, terutama pada masa kanak-kanak. Jadi dia akan bisa menghargai apa yang dia dapatkan.

2) Aspek eksternal

¹⁹ Nipa Abdul Halim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12

²⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 58.

Aspek eksternal yang mempengaruhi akhlak seseorang antara lain:

a) Keluarga

Secara umum, orang menganggap keluarga sebagai sumber pendidikan akhlak yang paling penting bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan akhlak. Mereka jugalah yang paling lama berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak.

Serta membimbing dan memupuk bakat-bakat tersebut, menjadikannya bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Mentor, membimbing dan menugaskan melalui peran guru dalam membentuk akhlak siswa²¹. Pada dasarnya lingkungan lain menerima anak setelah mereka dibesarkan di lingkungan rumah di bawah asuhan orang tua. Dengan demikian, rumah keluarga muslim merupakan basis utama tempat anak dibesarkan oleh pendidikan islam. Keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak.

“Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan seorang ibu yang mengandungnya,

²¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 48.

kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, itu kemudian tercermin dalam kehidupan mentalnya. Dengan kata lain, anda bertanggung jawab atas pendidikan anak anda.”²²

Dalam hal ini pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai perkembangan akhlak. Artinya, keluarga memiliki pengaruh yang mendasar terhadap pembentukan akhlak anak.

b) Lingkungan pergaulan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” itu maka dapat disebut: baik lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tuanya, sekolahnya, teman-temannya, dan sebagainya. Atau lingkungan psikologis seperti aspirasinya, cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya dan lain sebagainya²³.

Faktor lingkungan dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam Al-Quran:

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (Q.S. Al-Isra’/17:84)²⁴.

Penjelasan dari ayat di atas adalah bahwa hubungan seseorang dengan lingkungannya mempengaruhi sikap dan kepribadian seseorang. Jika dia dekat dengan pembuat parfum, dia akan

²² Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 108.

²³ Sanapiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, (Surabaya : Usaha Nasional), hlm. 185.

²⁴ QS Al-Isra’ [17]: 84.

mendapatkan parfum, atau setidaknya wangi sepanjang waktu. Jika anda seperti tukang las, anda akan dipaksa untuk memercikkan api atau setidaknya bau. Demikian nabi saw. Berikan contoh asosiasi hal ini berdampak besar bagi manusia dan memicu berbagai macam aktivitas²⁵.

c) Lingkungan Sekolah/madrasah

Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan aspek penting yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Ini memperkenalkan berbagai ilmu dan membantu siswa memahami dan mengubah diri mereka dengan memperdalam pengetahuan mereka. Misalnya, setelah memasuki dunia pendidikan matematika, anak sudah mengenal dan mengerti cara berhitung. "Pendidikan akhlak mengajarkan kita bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap sang pencipta"²⁶.

Madrasah penting disamping unsur lainnya. Karena madrasah merupakan lembaga pendidikan bagi siswa untuk membina dan mengembangkan bakatnya serta membimbing dan membina bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Bimbingan dan pengarahan serta penyaluran melalui peran guru dalam membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa segala sesuatu tentang madrasah memberikan kesan yang wajar bahwa siswa harus beramal untuk menimbulkan kesan yang baik. Hal-hal yang buruk juga memberikan kesan buruk terhadap perilaku siswa, sehingga madrasah dalam

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 180.

²⁶ Haryono, M. *Pembinaan...*, hlm. 33.

hal ini tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga membentuk kepribadian siswa.

e. Metode pembinaan akhlakul karimah

Metode ini dikenal dalam bahasa Arab sebagai “*Thariqah*” artinya langkah strategis dalam persiapan dakwah.²⁷ Athiyat al-Abrasi mengatakan, “Metode adalah jalan yang ditempuh seorang siswa untuk mencapai pemahaman”²⁸. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang ingin dia menjadi dermawan, dia harus membiasakan diri untuk melakukan pekerjaan murah hati dan murah tangan sehingga menjadi pribadi yang tertanam dalam dirinya²⁹.

Pembinaan akhlak yang baik berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk pribadi yang berpegang teguh pada ajaran Islam, menjadi pribadi yang berakhlak dan berakhlak mulia, metodenya harus menerjemahkan ajaran Islam dalam konteks.

Berikut adalah metode-metode pembinaan akhlak.

1) Metode pembinaan dengan keyakinan agama

Dalam menanamkan keyakinan agama, pesan lukman menekankan tiga aspek penting, yaitu :

a) Keyakinan tauhid yang bersih-bersihnya

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 184.

²⁸ Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 166.

²⁹ Imam al-Ghazali, *Kitab al-Arba'in Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah Al-Hindi, t.t 2010), hlm. 190-191.

- b) Kesadaran akan kemakhlukan kita yang wajib mensyukuri segala karunia tuhan; dan
- c) Kesadaran bahwa segala gerak-gerik kita, yang Nampak maupun yang tersembunyi tidak lepas dari pengetahuan dan pengawasan tuhan.

Untuk menumbuhkan, memupuk dan memantapkan keyakinan agama itu, lukman berpesan kepada anaknya agar mendirikan shalat. Ini berarti melaksanakan ibadah harus dibiasakan semenjak kecil.

2) Metode pembinaan dengan teladan

Dari sini keteladanan menjadi sector penting dalam hal baik buruknya anak. Jika pendidikan jujur, dapat dipercaya, berakhlak, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, dan jika pendidikan bohong, khianat, kikir, durhaka, penakut dan hina maka anak tidak mampu menentukan dirinya.

Adapun keteladanan dalam akhlak, baik yang berkenaan dengan kemuliaan, kezuhudan, tawadhu, sabar, kuat, berani, maupun yang berhubungan dengan cara berpolitiknya dan cara berpegang teguh pada prinsipnya. Keteladanan sangat berperan didalam interaksi pendidikan anak atau subyek bukan sekedar menangkap/atau memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidikan akan tetapi justru melalui dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.

3) Metode pembinaan dengan adat kebiasaan

Adat kebiasaan yang bersikap edukatif yang lebih biasa dilakukan anak sangat dipengaruhi perkembangan pribadinya, pendidikan budi pekerti yang telah dibiasakan dalam ruang lingkup lembaga lembaga pendidikan yaitu sekolah, tapi pada hakekatnya dimulai dari dalam ruang lingkup rumah

tangga yang kemudian dibimbing atau dibina secara baik, sejak kecil anak-anak hendaklah dibentuk pola tertentu dengan mempraktekkan amal perbuatan yang mendukung tujuan pendidikan.

4) Metode pembinaan dengan penyajian dan wejangan

Cara mendidik yang baik dalam membentuk kepribadian anak, mempersiapkannya secara akhlak, psikis dan sosial adalah mendidik dengan memberikan nasehat, sebab nasehat sangat berperan dalam mendidik anak tentang segala hakekat, menghiasi dengan akhlak yang mulia, dan menagajarinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Karena itulah para pendidik hendaknya memahami hakekat dan metode Al-quran dalam upaya memberikan nasehat, dalam membina anak-anak kecil sebelum dewasa secara spiritual, akhlak dan sosial sehingga mereka menjadi anak-anak yang berakhlak dengan baik.

5) Pembinaan dengan pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam membentuk aqidah dan akhlak, secara terus menerus tentang hal dalam pendidikan jasmani maupun dalam pembelajaran anak.

6) Metode pembinaan dengan kesadaran akhlak

Pembangkitan kesadaran akhlak dalam pendidikan anak, sebagaimana dicontohkan oleh lukman, berpangkal pada kemampuan membedakan antara yang makruf, yakni hal-hal yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai akhlak, dan yang munkar yakni hal-hal yang mengganggu dan menimbulkan kerusakan pada kehidupan manusia³⁰.

³⁰ Syaiful, S. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik Mts. Muhammadiyah Mandalle Kab. Gowa (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata, 2013), hlm. 16-22.

f. Ruang lingkup akhlakul karimah

Ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana mereka berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak dibedakan menjadi empat, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain, dan akhlak kepada lingkungan sekitar³¹.

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan peraturan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada Allah, melaksanakan sholat 5 waktu tanpa menundanya lagi.

Diantara bentuk akhlak kepada Allah adalah meminta pertolongan hanya kepada Allah, setiap manusia pada tabiatnya selalu mempunyai kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya, oleh karena itu kita sebagai seorang muslim dituntut untuk menjadikan Allah sebagai tempat kita berdoa dan tempat kita meminta pertolongan. Bentuk akhlak kepada Allah lainnya adalah, berusaha melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini kita tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, berakhlak baik terhadap sesama adalah menjadi keharusan bagi setiap manusia. Kita diwajibkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, dan kita dilarang berlaku sombong dan angkuh.

3) Akhlak terhadap alam

Alam yang dimaksud disini adalah alam semesta yang mengitari kehidupan manusia yang

³¹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (IAIN Antasari Press, 2004), hlm. 201.

mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat, dan seimbang. Oleh karena itu, ahlak terhadap lingkungan adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia. Namun demikian harus diingat bahwa potensi alam terbatas dan umur manusia lebih panjang. Oleh karenanya, pelestarian dan pengembangan potensi alam harus diupayakan sepanjang mungkin. Manusia tidak boleh boros dan memanfaatkan potensi alam dan serakah menggali kekayaan alam yang dapat berakibat kerusakan alam itu sendiri³².

2. Kegiatan ekstrakurikuler

a. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kata yang diciptakan yang menggabungkan dua kata ekstra dan kurikuler. Ekstra berarti melebihi apa yang harus dilakukan, yang masuk sebagai tambahan. Kurikulum terkait dengan kursus, dan merujuk pada kursus yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Menurut badrudin, kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai perkumpulan yang disiapkan oleh dunia pendidikan untuk mendikte minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreasi siswa, yang nantinya dijadikan acuan dalam mendeteksi perilaku siswa. Dalam pelaksanaannya, suatu program yang disusun meliputi rencana tujuan, isi, materi pelajaran, dan tata cara atau prosedur yang nantinya dijadikan acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.³³.

³² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (IAIN Antasari Press, 2004), hlm. 203-210.

³³ Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 103.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya diluar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri siswa dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam atau diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada diluar dari jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi siswa.³⁴

b. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Diantara berbagai fungsi yang menyertai kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Pengembangan dari program ekstrakurikuler yang ada kemudian digunakan untuk mendukung pengembangan individu siswa dengan memberikan kesempatan untuk memperdalam minat, mengembangkan potensi, dan meningkatkan pelatihan pembentukan karakter dan kepemimpinan.
- 2) Kegiatan sosial, program kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan mewujudkan rasa tanggung jawab sosial. Pengembangan program kompetensi sosial ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, melatih keterampilan sosial, serta memahami nilai-nilai moral dan sosial.
- 3) Rekreasi atau program kegiatan ekstrakurikuler yang ada juga digunakan untuk menciptakan keadaan rileks,

³⁴ Shilviana, K., & Hamami, T. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", *Palapa*, Vol. 8, Nomor 1, Mei 2020, hlm. 165-166.

bahagia dan puas dalam menunjang proses pengembangan diri siswa.

- 4) Persiapan karier, atau program ekstrakurikuler yang ada juga harus mendukung persiapan karir siswa, misalnya melalui *capacity building*³⁵.

c. Tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang sesuai sepanjang program kegiatan yang termasuk dalam kurikulum.
- 2) Membantu siswa memahami ketika menghubungkan hubungan antara beberapa pelajaran.
- 3) Mendekatkan ilmu yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
- 4) Membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi bakat serta minatnya.
- 5) Membantu melengkapi dalam membina manusia dengan seutuhnya.
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan keterampilan, melampaui minat yang dikembangkan oleh kurikulum, baik secara lebih luas maupun lebih dalam³⁶.

Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler memiliki keuntungan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan nilai-nilai pribadi pada diri siswa.
- 2) Peningkatan perilaku sosial, emosi, dan prestasi akademik.
- 3) Sebagai bentuk keterlibatan orang tua di sekolah.
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan sekolah melalui pengelolaan ekstrakurikuler.

³⁵ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 6.

³⁶ Eca Gesang Mentari, Dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, hlm. 104.

- 5) Sebagai ciri khas sekolah.
 - 6) Sebagai sarana pengembangan diri.
 - 7) Sebagai kasus khusus pendidikan sekolah³⁷.
- d. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler
- Dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler:
- 1) Bahan dan struktur kegiatan ekstrakurikuler
 - 2) Waktu dan tempat pelaksanaan
 - 3) Sumber daya manusia yang akan dilibatkan
 - 4) Mendukung pendanaan dan fasilitas yang diperlukan untuk implementasi.
 - 5) Hasil yang diharapkan.
 - 6) Dan bagaimana mengevaluasi dan mengembangkannya.

Perencanaan juga harus mempertimbangkan potensi peningkatan kegagalan dan sarana alternative untuk mencegah atau menyelesaikan masalah yang dihadapi³⁸.

- e. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- Dalam memutuskan untuk melaksanakan program ekstrakurikuler, perlu dipastikan agar tidak bersaing atau mengganggu pelaksanaan program intrakurikuler. Dalam penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh Instruktur yang menerima instruksi langsung dari kepala sekolah/atau wakil kepala sekolah pada awal tahun pelajaran.
- Setidaknya ada beberapa hal dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler:
- 1) Nama kegiatan, disesuaikan dengan susunan program kerja yang telah dilaksanakan sebelumnya.
 - 2) Berbagai peralatan dan perlengkapan yang perlu disesuaikan pada setiap tahapan kegiatan pengadaan.
 - 3) Pelaku kegiatan pengadaan.
 - 4) Kegiatan persiapan, kegiatan yang dilakukan disini lebih kepada mempersiapkan siswa untuk kegiatan inti.

³⁷ *Ibid.*, 105.

³⁸ *Ibid.*, 34.

- 5) Kegiatan inti, disesuaikan dengan inti kegiatan tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Kegiatan akhir.
- 7) Evaluasi, yaitu hasil akhir dari setiap tahapan kegiatan evaluasi dan beberapa proses pelaksanaan. Proses dan kualitas pencapaian siswa dalam kaitannya dengan kegiatan yang relevan³⁹.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau gambaran tentang orang-orang dan perilaku yang diamati⁴⁰.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁴¹.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian⁴².

³⁹ Shilviana, K., & Hamami, T. *Pengembangan.....*, hlm. 174.

⁴⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Raja Rosda, 2014), hlm. 4.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 121.

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti mudah mendapatkan atau memperoleh data, karena data yang didapat bersifat alamiah bukan rekayasa.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya atau alur dari penelitiannya⁴³. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti, setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya.

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument kunci. Dengan demikian peneliti dapat mencurahkan seluruh waktunya untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan menyusun secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengamatan. Kehadiran peneliti di lapangan bukan bertujuan untuk mempengaruhi subjek, tetapi untuk mendapatkan data yang sebenarnya berkenaan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Lokasi Penelitian dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Madaniyah Mataram, yang terletak di Jl. H. Naim, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. MTs. Al-Madaniyah Mataram terletak di perkampungan penduduk dan dekat dengan jalan besar, letak pertokoan tidak jauh dari lokasi, sehingga mempermudah siswa untuk mencari kebutuhan sehari-hari. MTs. Al-Madaniyah Mataram memiliki gedung dengan jumlah lantai 2, karenanya terlihat cukup tinggi, sehingga dapat terpantau jelas dari luar.

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metode...*, hlm. 163.

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pertokoan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan pertokoan.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk⁴⁴

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang didapatkan dari guru akidah akhlak, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, dan siswa-siswi melalui hasil wawancara dan pengamatan. Selain data primer, ada juga data sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis berupa data dari arsip. Data ini dapat diperoleh di arsip waka kesiswaan, data-data dari pengurus sekolah melalui observasi dan pengumpulan dokumen. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang lengkap dan benar dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari cara atau tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan terhadap orang atau objek-objek lainnya. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam aktivitas orang-orang yang akan di observasi.

⁴⁴ *Observasi* di Lingkungan Sekitar MTs. Al-Madaniyah Mataram, Rabu, 09 Mei 2023.

Sedangkan observasi non partisipan yaitu apabila peneliti tidak ikut dalam aktivitas orang yang akan di observasi, dalam hal ini kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti hadir dilokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan objek penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram tahun ajaran 2022/2023 yang meliputi, bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs. Al-Madaniyah Mataram.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah “suatu cara yang dilakukan oleh peneliti berupa Tanya jawab secara lisan antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai mengenai permasalahan yang diteliti”. Esterbeg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa teknik wawancara, antara lain:

- 1) Wawancara berstruktur, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative yang jawabanyapun sudah disiapkan.
- 2) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Adapun data yang diperoleh dengan metode wawancara ini yaitu untuk mengetahui pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram tahun ajaran 2022/2023 yang meliputi, bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs. Al-Madaniyah Mataram.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan penyelidikan benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dan catatan harian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, karya seni yang berupa foto dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif.

Jadi, dapat dipahami metode dokumentasi adalah suatu metode atau jalan yang dilakukan dengan jalan mencatat data-data atau catatan resmi pada berbagai sumber yang terkait dengan penelitian. Data yang akan dicari dalam metode dokumentasi adalah data tentang:

- 1) Struktur kelembagaan MTs. Al-Madaniyah Mataram. Keadaan jumlah siswa.
- 2) Pegawai atau guru MTs. Al-Madaniyah Mataram
- 3) Tata tertib dan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengambilan data dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk mengembangkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diselidiki dan menyajikannya sebagai temuan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan

menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan.

c. Verifikasi data

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti. Tapi apabila kesimpulan ditemukan

diawal dan ditemukan bukti-bukti yang valid ketika peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak. Validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini, untuk mendapatkan keabsahan data terdapat beberapa teknik, seperti:

- a. Triangulasi sumber, ialah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap guru dan siswa.
- b. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara tak berstruktur, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- c. Triangulasi waktu. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan memeriksa wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda⁴⁵.

Jadi, dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik karena menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dari berbagai sumber. Begitupun dengan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh data dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti

⁴⁵ Eko Murdiyanto, *Metode...*, hlm. 70.

dapat menyimpulkan dari data yang diperoleh bahwa keabsahan data dapat dipercaya.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman sampul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.
2. Bagian isi, yang terdiri dari :
 - a. Bab I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, runag lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, yang berisi paparan data, temuan dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait tema penelitian serta hasil observasi dari pengamatan di lapangan mengenai Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram.
 - c. Bab III, yang berisi paparan data, temuan dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait tema penelitian serta hasil observasi dari pengamatan di lapangan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram.
 - d. Bab IV, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini, peneliti menutup hasil penelitian dengan memberikan kesimpulan dari paparan dan hasil penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

BAB II

PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. AL-MADANIYAH MATARAM

A. Ekstrakurikuler Pramuka

Pembentukan akhlakul karimah bisa dilakukan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, MTs. Al-Madaniyah Mataram menggunakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai kegiatan yang ada disekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di madrasah tersebut. Seperti dalam kegiatan rutin pelatihan kepramukaan, perkemahan, dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis pada jam 16:00 sampai 17:00. Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seringkali terlambat, atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena masih ada guru dan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Misalnya, yang seharusnya kegiatan dimulai pukul 16:00, kegiatan terkadang dimulai pukul 16:20, terkadang juga pukul 16.30 baru dimulai kegiatannya. Tetapi meskipun mulainya kegiatan terlambat, kegiatan tetap berlangsung selama satu jam. Misalnya mulainya jam 16:20 maka selesainya 17.20⁴⁶.

Dari materi yang telah ditetapkan dalam program kerja dan materi ekstrakurikuler yang telah direncanakan, seringkali di dalam praktik pembelajarannya, setiap guru menentukan sendiri tingkat kesulitan materi-materi yang sekiranya cocok dengan kemampuan siswanya. Karena jika disamakan nantinya akan terjadi kesulitan bagi siswa yang kemampuan dibawah rata-rata atau sebaliknya, yaitu terlalu mudah bagi siswa yang sudah sering ikut ekskul tersebut, disamping itu juga akan mengakibatkan kejenuhan didalam pembelajarannya.

⁴⁶ *Observasi* MTs. Al-Madaniyah, 09 Mei 2023.

MTs. Al-Madaniyah Mataram telah melaksanakan program kegiatan pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pelatihan pramuka. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram, bahwa aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek yang saling mendukung dengan pembelajaran akhlak yang diterima di kelas, dan akan mendapatkan tambahan pembelajaran secara praktek dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berikut implementasi program pendidikan akhlakul karimah di MTs. Al-Madaniyah Mataram.

1. Pelatihan Kegiatan Pramuka

Pelatihan kegiatan pramuka dapat melatih siswa-siswi menjadi pemimpin, kemandirian, kerjasama, dan sikap pantang menyerah dalam kesulitan yang dihadapi, selain itu juga siswa juga diajarkan untuk memiliki sikap rendah hati dan sederhana. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan setiap hari senin dan kamis, kegiatan pelatihan pramuka ini diikuti oleh kelas VII, VIII dan IX secara bergantian. Selain pelatihan yang dilakukan setiap hari senin dan kamis, kegiatan kepramukaan juga sering mengadakan camping di sekolah setiap hari sabtu sampai minggu pagi.

Kegiatan pramuka bertujuan agar siswa terbiasa dengan akhlak yang baik, bertanggung jawab, menghindari perilaku menyimpang, sopan santun, dan berjiwa sosial. Karena dalam gerakan pramuka sebagai landasan pijak dalam beraktivitas adalah dasa darma sebagaimana yang termaktub darma ketiga yakni patriot yang sopan dan kesatria dan darma yang kesepuluh yakni suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Namun untuk mendukung pelatihan pramuka, maka sekolah mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pramuka dengan membeli peralatan yang mendukung kegiatan tersebut seperti tenda Pembina, tenda anggota penggalang, perlengkapan dapur dan lain sebagainya.

Pada Sabtu sore siswa berkumpul dengan barang-barang yang dibawa dari rumah, secara bersama-sama mendirikan tenda di lapangan MTs. Al-Madaniyah, melaksanakan shalat maghrib berjamaah, memasak dan makan bersama, setelah selesai melaksanakan shalat isya berjamaah kemudian mengikuti permainan dan kegiatan yang sifatnya simulasi dan bermain peran. Membuat proyek bersama yang berkaitan dengan kebersihan, melestarikan budaya Indonesia dengan cara merancang pentas seni, api unggun, do'a malam dan renungan, serta acara puncak yaitu upacara pagi.

Dari hasil observasi dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan pramuka ini menanamkan nilai-nilai pembelajaran dan pendidikan yang bertujuan membentuk akhlakul karimah seperti: terbiasa dengan akhlak yang baik, bertanggung jawab, menghindari perilaku menyimpang, sopan santun, dan berjiwa sosial.

a. Terbiasa dengan akhlak yang baik

Dari hasil observasi peneliti bahwa guru di MTs. Al-Madaniyah Mataram membiasakan siswa-siswinya bersikap dan bertutur kata yang baik dalam kesehariannya agar mereka tumbuh menjadi seseorang yang bisa membawa dirinya serta mengajak orang-orang terdekatnya ke arah kebaikan⁴⁷. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Herry Sutrisno, S.Pd selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menyatakan bahwa:

“Kami selaku pendidik di sekolah sebisa mungkin membiasakan mereka dengan akhlak yang baik. Hal ini terbukti dari bagaimana siswa-siswi di MTs. Al-Madaniyah Mataram selalu melaksanakan shalat dzuhur dan shalat dhuha berjamaah tanpa diingatkan lagi oleh guru. Mereka saling mengingatkan satu sama lain apabila ada yang lupa atau malas untuk melaksanakan ibadah sholat. Begitu juga sebelum

⁴⁷ *Observasi MTs. Al-Madaniyah, 09 Mei 2023.*

memulai latihan bagi siswa yang belum/tidak shalat dari rumah dianjurkan shalat di mushola”⁴⁸.

Hal senada juga di ungkapkan oleh salah satu siswi di MTs. Al-Madaniyah Mataram, Aisyah mengatakan:

“Setiap hari kami selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, selain shalat dhuzur kami juga melaksanakan shalat dhuha. Apabila ada teman kami yang lupa atau malas melaksanakan shalat, kami akan selalu mengingatkan mereka dan mengajak untuk shalat bersama. Pada waktu kegiatan ekstrakurikuler kami selalu di ajarkan untuk menghormati guru dengan mendengarkan intruksi dari pelatih dengan seksama dan tidak memotong ucapan pelatih saat berbicara.”⁴⁹

Menurut Al-Darraz dalam jalaluddin pembiasaan dalam akhlak mulia dilakukan melalui cara memberi materi pendidikan akhlak berupa: pensucian jiwa, kejujuran dan benar, menguasai hawa nafsu, sifat lemah lembut dan rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, menjauhi buruk sangka, mantap dan sabar, menjadi teladan yang baik, beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik, menjaga diri, ikhlas, hidup sederhana, pintar mendengar dan mengikutinya (yang baik)⁵⁰.

b. Bertanggung jawab

Sikap tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki oleh tiap siswa agar mereka bisa mempertanggung jawabkan setiap tugas yang di berikan oleh guru atau orang tua. Siswa siswi di MTs. Al-Madaniyah Mataram di ajarkan agar mereka bisa mempertanggung jawabkan segala sesuatu

⁴⁸ Moh. Herry Sutrisno, S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 19 Mei 2023.

⁴⁹ Aisyah. *Wawancara*, Jempong Baru, 22 Mei 2023.

⁵⁰ Devi Arisanti, “*Jurnal Al-Thariqah*” Implementasi Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru”, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 208.

yang mereka perbuat baik itu terhadap diri sendiri, orang lain, atau lingkungan⁵¹. Dalam wawancara dengan ibu Siti idrus,S.Pd. selaku guru di MTs. Al-Madaniyah, mengatakan bahwa:

“Sebisa mungkin kami melatih siswa-siswi agar dapat mempertanggung jawabkan segala pekerjaan yang diberikan oleh guru baik itu tugas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dari bagaimana mereka tekun dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Begitu juga siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler, keseriusan mereka sangat diperlukan saat latihan agar mereka bisa dengan mudah menguasai setiap ilmu dan pengetahuan yang di ajarkan oleh pelatih dari ekstrakurikuler yang mereka ikuti”.⁵²

Wiyoto menjelaskan tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, misalnya menanggapi sapaan dengan senyuman.

c. Menghindari perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak boleh di contoh atau bahkan harus dihindari agar terhindar dari masalah yang dapat merugikan diri sendiri serta orang sekitar. Siswa di MTs. Al-Madaniyah diajarkan untuk berhati-hati dalam setiap tindakan serta ucapan agar terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan mereka sendiri.

⁵¹ *Observasi* MTs. Al-Madaniyah, 09 Mei 2023.

⁵² Siti idrus,S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru , 23 Mei 2023.

Pada wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII di MTs. Al-Madaniyah Mataram, Firman mengatakan:

“Saat melakukan diskusi tugas kelompok, kami akan mendengarkan dengan seksama pendapat para anggota yang lain dan apabila terdapat kekeliruan kami akan menegur dan sebisa mungkin menggunakan bahasa yang baik agar dapat diterima dan kemudian disepakati oleh semua pihak. Hal tersebut dilakukan agar dapat menghindari perilaku menyimpang antar sesama teman. Begitupula saat kegiatan ekstrakurikuler, ketika ada anggota yang memberikan saran atau masukan untuk suatu kegiatan sebisa mungkin kami akan mendengarkan terlebih dahulu tanpa memotong ucapannya dan setelah semuanya selesai barulah disepakati secara bersama.”⁵³

Hal senada disampaikan oleh siswi kelas IX di MTs. Al-Madaniyah Mataram, Nayla najwa mengatakan bahwa:

“Dalam menghindari perilaku yang menyimpang. Hal yang harus dilakukan yaitu saat saya melihat teman yang melakukan kesalahan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya maka saya akan menegurnya dengan bahasa yang baik dan saat dia melakukan kebaikan seperti mengerjakan tugasnya sendiri maka saya akan memuji hasil usahanya. Hal yang sama juga dilakukan saat selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler, setelah selesai berkegiatan kami menyimpan kembali semua peralatan ke tempat semula dan membersihkan setiap sampah yang berserakan”⁵⁴

⁵³ Firman. *Wawancara*, Jempong Baru, 23 Mei 2023.

⁵⁴ Nayla najwa. *Wawancara*, Jempong Baru, 23 Mei 2023.

Lawing beranggapan bahwa perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem ini untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

d. Sopan santun

Sikap sopan santun adalah perilaku terpuji yang ada dalam diri tiap orang dan hal demikian juga diterapkan oleh siswa siswi di MTs. Al-Madaniyah terhadap bagaimana cara mereka menghormati guru baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada Wawancara dengan salah satu guru di MTs. Al-Madaniyah Mataram, ibu Eli sumiati mengatakan:

“Siswa-siswi di MTs. Al-Madaniyah Mataram memiliki sopan santun yang tinggi. Dimana setiap kali masuk kelas atau pada saat mereka berpapasan dengan guru di lingkungan sekolah, mereka selalu mengucapkan salam dan mencium punggung tangan guru tersebut. Setiap kali mereka bertegur sapa dengan guru dan dengan teman sebaya baik dilingkungan sekolah maupun di luar, mereka selalu tersenyum dan bersikap ramah. Mereka juga jarang sekali melontarkan kata-kata kotor terhadap teman sebaya, namun apabila ada dari temanya yang melontarkan kata-kata kotor mereka akan menegur dan memarahi temannya. Hal serupa juga berlaku saat kegiatan ekstrakurikuler.”⁵⁵

Pada wawancara dengan siswi kelas VIII di MTs. Al-Madaniyah Mataram, Maya humaira mengatakan:

“Setiap kali saya dan teman kelompok melakukan diskusi, sebisa mungkin saya akan menggunakan bahasa yang baik kepada mereka dan jarang

⁵⁵ Eli Sumiati,S.Pdi. *Wawancara*, Jempong Baru , 23 Mei 2023.

menggunakan cacian atau makian karena kami diajarkan untuk tidak melontarkan kata-kata kotor terhadap satu sama lain. Hal ini merupakan bentuk sopan santun kami dalam berbicara baik terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Sikap demikian diterapkan dalam lingkungan sekolah atau diluar sekolah, saat kegiatan belajar mengajar dikelas maupun saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”⁵⁶

Kumalasari dkk berpendapat bahwa, sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia⁵⁷.

e. Berjiwa sosial

Siswa-siswi di MTs. Al-Madaniyah di didik agar mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesame agar hal tersebut dapat diterapkan dengan baik, contohnya membantu teman yang mengalami kesulitan dengan bantuan sesuai kemampuan mereka. Dalam wawancara dengan bapak Ahmad Juani, S.Pd selaku guru di MTs. Al-Madaniyah Mataram, mengatakan bahwa:

“Salah satu sikap yang membuat para guru MTs. Al-Madaniyah bangga pada para siswanya yaitu sikap peduli yang mereka tunjukkan dalam membantu temannya yang sedang kesulitan dan mereka juga saling bahu membahu dalam membantu sesama tanpa memandang baik buruknya orang tersebut. Contohnya pada saat teman mereka tertimpa musibah seperti banjir, mereka akan berpartisipasi dalam melakukan penggalangan dana untuk diberikan kepada teman yang tertimpa musibah dan hal tersebut mereka lakukan sesuai inisiatif sendiri tanpa disuruh oleh guru.

⁵⁶ Maya Humaira. *Wawancara*, Jempong Baru, 22 Mei 2023

⁵⁷ Dian Bowo Saputra dkk, *Peran Layanan Bimbingan kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 137.

Hal demikian menunjukkan bahwa mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kami para guru selalu berharap semoga sikap tersebut tetap terjaga dan semakin memperkuat solidaritas dan rasa kekeluargaan dalam diri masing-masing siswa.”⁵⁸

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Siti idrus,S.Pd. selaku guru di MTs. Al-Madaniyah, mengatakan bahwa:

“Siswa-siswi di MTs. Al-Madaniyah memiliki rasa peduli sosial yang tinggi, dimana hal tersebut terbukti pada saat ada dari teman mereka yang tertimpa musibah seperti banjir, atau ada orang tuanya yang masuk rumah sakit, mereka melakukan penggalangan dana untuk diberikan ke temanya tersebut sebagai bentuk kekeluargaan mereka dan menunjukkan ke temanya itu bahwa dia tidak sendiri. Mereka saling bahu membahu dalam membantu satu sama lain, hal tersebut mereka lakukan untuk menjaga hubungan kekeluargaan antar sesama teman.”⁵⁹

Abu ahmadi menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial⁶⁰. Sikap sosial ini tidak dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Contoh dari cara siswa menanggapi orang lain adalah cara siswa berbicara atau berkomunikasi dan sikap tolong-menolong.

Pembinaan akhlakul karimah bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus dituntut oleh orang lain. Agama Islam erat kaitannya dengan pembinaan akhlak. Maka tidak berlebihan bila dikatakan

⁵⁸ Ahmad Juani,S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 22 Mei 2023

⁵⁹ Siti Idrus,S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 23 Mei 2023.

⁶⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, hlm.152.

bahwa pembinaan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama⁶¹.

Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan⁶².

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum mendefinisikan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa-siswi di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang telah luas atau di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum⁶³.

Dari hasil observasi peneliti beberapa kali, bahwa pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seringkali terlambat, atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena masih ada guru dan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Misalnya, yang seharusnya kegiatan dimulai pukul 16:00, kegiatan terkadang dimulai pukul 16:20, terkadang juga pukul 16:30 baru dimulai kegiatannya. Tetapi meskipun mulainya kegiatan terlambat, kegiatan tetap berlangsung selama satu jam. Misalnya mulainya jam 16:20 maka selesainya 17.20

Pelaksanaan Pembinaan akhlakul karimah siswa, meliputi :

1) Pembiasaan akhlak mulia

Pembiasaan akhlak yang mulia, adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun akhlak mulia siswa agar terbiasa bersikap, berbicara, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian.

⁶¹ Syamsul Kurniawan, "Panta Rhei, Ragam Ekspresi, Krisis yang dialami dan tantangan yang dihadapi umat beragama", dalam Masmuri.

⁶² Ibn Miskawaih, *Tahdib al-Akhlak wa Tathi al-A'raq* (Mesir: Al-Matba'ah Al-Misriyah, 1943).

⁶³ Noor Yanti, Rabiatul, dkk. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter siswa untuk menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin", *pendidikan kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 11, Mei 2016, hlm. 968.

2) Bertanggung jawab

Mustari berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan tuhan⁶⁴. Tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya.

3) Menghindari perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku atau perbuatan yang melawan hukum yang berlaku baik hukum Negara, masyarakat, maupun hukum agama⁶⁵.

4) Sopan santun

Perilaku santun menurut andayani dan majid yaitu merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain⁶⁶.

5) Berjiwa sosial

Jiwa sosial adalah jiwa yang suka menolong dan membantu orang lain apabila ada masalah apapun semampunya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, meliputi pembiasaan akhlak yang baik yaitu dengan membiasakan shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunah, bertanggung jawab yaitu dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menghindari perilaku menyimpang yaitu dengan menghargai dan memuji usaha teman serta memberi teguran apabila dia melakukan suatu kesalahan menggunakan bahasa yang baik, bersopan santun yaitu mengucapkan salam saat masuk kelas dan saling bertegur sapa

⁶⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*. (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2011), Hlm. 21.

⁶⁵ Ani Agustiyani Maslahah. "Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam", Volume. 3, Nomor 1, 2018, hlm. 26-29.

⁶⁶ Putra Dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2, Juni 2020, Hlm. 182-191.

dengan sesama, berjiwa sosial yaitu saling bahu membahu dalam menolong teman yang tertimpa musibah.

B. Ekstrakurikuler Taekwondo

Selain ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler bela diri Taekwondo ini juga mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui pengkoordinasian, melalui pemimpin ekstrakurikuler yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan latihan saat pembina tidak dapat hadir sehingga hal tersebut mampu mengembangkan kepribadian memimpin siswa untuk berani, peduli sosial, dan percaya diri.

1. Pelatihan Kegiatan Taekwondo

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, kegiatan pembuka nya yaitu pelatih mengkondisikan siswa dengan memberikan arahan agar membuat baris, dengan cara pelatih berdiri di barisan terdepan berhadapan dengan siswa dan menghitung bersamaan dengan tangan diangkat sesuai hitungan. Dilanjutkan dengan berdoa dan melakukan penghormatan kepada pelatih dan siswa. Lalu siswa melakukan pemanasan lari mengelilingi lapangan dan pemanasan pada umumnya seperti, lari cepat bolak-balik, lompat, kaki diangkat ke depan atau ke belakang dengan posisi duduk ataupun berdiri, split, sit up, dan push up. Setelah itu Dilanjutkan dengan pemberian materi awal untuk penyeragaman teknik siswa berlatih bersama-sama dalam satu komando atau satu instruksi. Pelatih sebelum masuk ke dalam materi yang baru mengulang gerakan-gerakan dan jurus yang sebelumnya sudah diajarkan.

Pada kegiatan inti para pelatih memberikan materi berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sabuk. Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Sabuk kuning strip hijau diberikan materi jurus II Jang. Untuk sabuk hijau diberikan jurus I Jang, sabuk hijau strip biru dengan jurus Sam Jang dan sabuk biru strip merah dengan jurus O Jang. Pada pelaksanaan ini pelatih melihat pemahaman siswa satu persatu, dan pelatih melihat fokus para siswa. Selain itu pelatih juga memberikan reward dengan memberikan pujian serta isyarat “bagus” kepada

siswa yang fokus melihat dan melakukan gerakan dengan baik. Pemberian hukuman atau punishment juga dilakukan di pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. Dimana pemberian hukuman pada saat siswa melanggar aturan yang ada seperti tidak memakai pakaian lengkap dengan sabuknya dan hukuman untuk siswa yang tidak memperhatikan ketika teman atau pelatih melakukan gerakan.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih diwajibkan untuk menyiapkan dan membawa media pelaksanaan yang konkrit untuk mendukung tercapainya pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. Adapun media utama yang disiapkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ialah target (bantalan kecil yang berbentuk seperti raket badminton). Media yang lain nya ialah pelindung badan, matras, skipping. Pelindung badan berfungsi untuk melindungi badan dari bahaya. Fungsi skipping adalah menguatkan otot kaki, perut dan pergelangan tangan, dan fungsi matras yaitu melindungi tubuh agar tidak langsung bersentuhan dengan lantai. Media tersebut digunakan disaat-saat tertentu, seperti pelindung badan yang hanya digunakan pada saat latihan untuk lomba sparing.

Pada kegiatan penutup pelatih melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa menghafal gerakan dan ketepatan gerakan di tiap pertemuannya. Pelatih juga meminta agar siswa mengulang kembali gerakan di rumah. Pelatih juga memberikan masukan dan memberikan semangat agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. Setelah itu melakukan peregangan otot, berdoa, pemberian hormat, dan bersalaman dengan pelatih.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat yang ada pada siswa. Taekwondo merupakan ilmu seni bela diri yang memiliki berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti kerja keras, disiplin, dan rasa percaya diri.

a. Kerja keras

Dari hasil observasi peneliti bahwa kerja keras adalah usaha yang dilakukan oleh siswa pada saat latihan dengan

sungguh-sungguh agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pelatih taekwondo, Suhaimi, S.Pd beliau menerangkan:

“Pada saat latihan taekwondo, para siswa dilatih agar bagaimana mereka bisa menguasai suatu gerakan dengan baik dan benar. Setelah mencontohkan suatu gerakan, pelatih memantau bagaimana usaha mereka untuk mencapai usaha yang maksimal⁶⁷.”

Menurut Dharma Kusuma, dkk, kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia dan lingkungannya⁶⁸.

b. Disiplin

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa sikap disiplin adalah sikap terpuji yang dimana di tunjukkan oleh siswa-siswi di MTs. Al-Madaniyah dalam mentaati aturan yang ada di ekstrakurikuler taekwondo. Contohnya hadir tepat waktu sesuai jam yang telah di tentukan. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII MTs. Al-Madaniyah Mataram, Zazila menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan taekwondo, kami tidak hanya diajarkan untuk melatih dan mengembangkan minat bakat kami. Tapi juga diajarkan agar bagaimana kami memiliki sikap disiplin contohnya, hadir tepat waktu saat latihan taekwondo. Hal demikian dilakukan agar

⁶⁷ Suhaimi, S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 20 Mei 2023.

⁶⁸ Ismail Marzuki, “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras”, Vol.15, Nomor 1, Maret 2019, hlm. 83.

kami bisa menghargai waktu dan menjadikannya kebiasaan⁶⁹.”

Menurut Soegeng prijodarminto, disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

c. Rasa percaya diri

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa Pelatih ekstrakurikuler membina siswa agar mereka bisa percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki dan tidak menghiraukan apapun yang orang lain katakan agar kefokusannya mereka dalam berlatih tidak terpecah belah. Berdasarkan wawancara dengan Suhaimi, S.Pd, menyatakan:

“Siswa dilatih agar percaya pada kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka tidak minder saat di tes satu persatu.”

Hakim menyatakan kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang dari segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat mereka merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Radenbach menyatakan bahwa percaya diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan. Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negative dari keragu-raguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek⁷⁰.

⁶⁹ Zazila. *Wawancara*, Jempong Baru, 22 Mei 2023.

⁷⁰ Mirhan & J. Jeane betty Kurnia. “*Jurnal Olahraga Prestasi*” Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup”, Vol. 12, Nomor 1, Januari 2016, hlm. 187.

Dari hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo seringkali terlambat, atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Misalnya, yang seharusnya kegiatan dimulai pukul 16:00, kegiatan terkadang dimulai pukul 16:35, terkadang juga pukul 16.45 baru dimulai kegiatannya.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan taekwondo ini menanamkan nilai-nilai pembelajaran dan pendidikan yang bertujuan membentuk akhlakul karimah seperti: kerja keras, disiplin, dan menanamkan rasa percaya diri pada siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. AL-MADANIYAH MATARAM.

A. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam menjalankan program pendidikan pastinya tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung. Tak terkecuali juga dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram. Faktor pendukung dari madrasah seperti sarana dan prasarana, guru pelatih atau pembina yang kompeten, visi dan misi yang jelas.

1. Sarana dan prasarana

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs. Al-Madaniyah. Keberhasilan suatu program pendidikan di MTs. Al-Madaniyah sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Haeruniah, S.Ag. selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler, maka dari itu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk saat ini masih dikatakan pada kategori cukup. Beberapa peralatan kondisinya masih cukup baik, kemudian ada yang memang terlihat usang. Tetapi hal ini tidak mengurangi semangat para siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi masih diperlukan

penambahan alat-alat kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan latihan dapat berjalan dengan lancar.”⁷¹

Hal senada diungkapkan oleh bapak Rafiq Musaddad,S.Ag. selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka, beliau menyatakan:

“Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah dirasa cukup karena dalam membina akhlak siswa tidak perlu fasilitas yang banyak.”⁷²

Hasil wawancara dengan Aulia Herni, salah satu siswa MTs. Al-madaniyah yang mengatakan bahwa:

“Menurut siswa, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dirasakan memang belum lengkap secara keseluruhan tapi fasilitas yang ada tidak melunturkan semangat kami dalam latihan, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya : tongkat, tali, sku, biday, mitiau, kelengkapan admin, tenda dan obat-obatan, ekstrakurikuler drumben cukup lengkap, dan ekstrakurikuler taekwondo dirasa sudah cukup.”⁷³

Bafadal menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat

⁷¹ Hj. Haeruniah,S.Ag. Kepala Sekolah MTs. Al-Madaniyah, *Wawancara*, 13 Mei 2023.

⁷² Rafiq Musaddad,S.Ag. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, *Wawancara*, 11 Mei 2023.

⁷³ Aulia Herni, Siswa MTs. Al-Madaniyah Mataram, *Wawancara*, 13 Mei 2023

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah⁷⁴.

2. Guru Pelatih atau Pembina yang kompeten

Dari hasil observasi peneliti dilaporkan bahwa Pembina ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dari guru yang kompeten dan paham akan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Haeruniah, S.Ag. selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Dilihat dari sisi pelatih, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler sudah ditangani oleh satu pelatih yang mayoritas diambil dari guru yang kompeten dalam bidangnya tersebut⁷⁵”

Pendapat tersebut didukung oleh wawancara dengan bapak Suhaimi, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler taekwondo, menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya harus ada Pembina atau pelatih yang bisa membimbing siswa tersebut dalam mengasah kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Dalam hal ini sekolah menunjuk beberapa guru untuk memegang ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya⁷⁶”

Hal senada diungkapkan oleh bapak Rafiq Musaddad, S.Ag. selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka, beliau menyatakan:

⁷⁴ Sinta, dkk. “*Jurnal Penelitian pendidikan Islam*” Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Vol. 7, Nomor 1, Maret 2019, hlm. 116.

⁷⁵ Hj. Haeruniah, S.Ag. *Wawancara*, Jempong Baru, 13 Mei 2023.

⁷⁶ Suhaimi, S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 20 Mei 2023.

“Pembina atau pelatih yang kompeten sangat diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang keberlangsungan jalannya suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang bagus. Dengan begitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan semakin terasah dan bisa menciptakan banyak prestasi akademik oleh siswa itu sendiri. Selain mengasah kemampuan siswa, tugas pelatih juga membina akhlakul karimah siswa agar menjadi pribadi yang baik dan bekemauan keras⁷⁷”

3. Visi dan misi yang jelas

Visi adalah tujuan utama dari suatu instansi atau organisasi di masa depan, sedangkan misi adalah langkah yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi tersebut. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah terdapat visi dan misi yang jelas untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berprestasi sesuai kemampuan tiap individu.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rafiq Musaddad,S.Ag. selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka, beliau mengatakan:

“Sesuai dengan visinya yakni mendidik siswa yang tidak hanya pandai dalam belajar, namun pandai dalam keterampilan serta memiliki akhlak yang mulia. Misinya yakni membentuk karakter berbudi dan berakhlak mulia.”⁷⁸

Pada wawancara dengan bapak Suhaimi,S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler taekwondo, menyatakan bahwa:

“Dalam menyiapkan siswa yang unggul dan berprestasi tentunya harus ada visi dan misi yang jelas agar hal

⁷⁷ Rafiq Musaddad,S.Ag. *Wawancara*, Jempong Baru, 11 Mei 2023.

⁷⁸ Rafiq Musaddad,S.Ag. *Wawancara*, Jempong Baru, 11 Mei 2023.

tersebut dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu siswa tidak hanya menunjukkan kemampuannya melainkan juga megharumkan nama ekstrakurikuler dan juga nama sekolah pada saat mengikuti tournament, baik di sekolah maupun diluar sekolah itu sendiri.”⁷⁹

Imam Machali dan Ara Hidayat mengemukakan bahwa Visi sering dipahami sebagai cerminan atau bayangan yang akan dicapai di masa yang akan datang. Visi berasal dari kata vision yang berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian atau bayangan. Secara etimologis, visi dapat dipahami sebagai pandangan yang didasarkan pada pemikiran mendalam tentang masa depan yang akan diraih. Dalam pengertian lain, visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu⁸⁰.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Al-Madaniyah Mataram, dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya:

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, laboratorium, tempat parkir. Adapun prasarana pendidikan adalah

⁷⁹ Suhaimi,S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 20 Mei 2023.

⁸⁰ Sutrimo purnomo, “*Jurnal Kependidikan Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan*”, Vol. 3, Nomor 2, November 2015, hlm. 58.

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan⁸¹.

2) Guru pelatih atau pembina yang kompeten

Dalam hal ini Pembina ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dari guru yang kompeten dan paham akan ekstrakurikuler tersebut. Dengan begitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan semakin terasah dan bisa menciptakan banyak prestasi akademik oleh siswa itu sendiri. Selain mengasah kemampuan siswa, tugas pelatih juga membina akhlakul karimah siswa agar menjadi pribadi yang baik dan berkemauan keras.

3) Visi dan Misi yang jelas

Visi adalah tujuan utama dari suatu instansi atau organisasi di masa depan, sedangkan misi adalah langkah yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi tersebut. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah terdapat visi dan misi yang jelas untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berprestasi sesuai kemampuan tiap individu.

B. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Temuan peneliti dilapangan menunjukkan beberapa faktor

⁸¹ Barnawin dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kurangnya sikap disiplin siswa

Pada saat memulai kegiatan ekstrakurikuler, siswa-siswi di MTs. Al-Madaniyah masih ada yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena hal tersebut menghambat mulainya kegiatan sehingga waktu pelatihan juga berkurang akibat menunggu anggota lain yang masih belum hadir.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Rafiq Musaddad, S.Ag. selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka, beliau mengatakan:

“Adapun salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya kedisiplinan siswa. Pada jam yang seharusnya dimulai pelatihan, masih banyak siswa yang terlambat, hal tersebut dikarenakan jarak rumah yang cukup jauh dari sekolah.”⁸²

Hal senada diungkapkan oleh bapak Moh. Herry Sutrisno, S.Pd selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menyatakan bahwa:

“Dilhat dari beberapa kali pertemuan masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti latihan, dimana masih ada beberapa siswa yang bersikap santai pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang demikian biasanya berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang kurang baik, dikarenakan beberapa dari mereka tidak tinggal dengan orang tua utuh sehingga sikap disiplin dalam diri mereka kurang.”⁸³

⁸² Rafiq Musaddad, S.Ag. *Wawancara*, Jempong Baru, 11 Mei 2023.

⁸³ Moh. Herry Sutrisno, S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 19 Mei 2023.

Pada wawancara dengan Husnussawab,S.Pd selaku guru akidah akhlak, beliau menyatakan:

“Sikap kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam Pembinaan akhlakul karimah siswa, karena masih banyak siswa yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal demikian terjadi akibat siswa yang bangun kesiangan sehingga terlambat datang kesekolah, jarak rumah yang cukup jauh serta alasan lain.”⁸⁴

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki siswa agar mereka bisa menghargai setiap waktu yang ada agar tidak menghambat kegiatan lain. Namun masih ada beberapa siswa-siswi yang sulit menerapkan kedisiplinan tersebut di sekolah dengan berbagai alasan seperti, terlambat bangun tidur, banyak tugas sekolah atau jarak rumah yang jauh dari sekolah.

2. Waktu yang minim

Hasil dari observasi peneliti ketika dilapangan bahwa pemberian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo seringkali terlambat dikarenakan masih banyak siswa yang terlambat hadir dan waktu berkegiatan yang diberikan sekolah terlalu singkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Herry Sutrisno,S.Pd selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menyatakan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, hambatan yang dihadapi oleh pembina ekstrakurikuler yaitu minimnya waktu yang ditetapkan oleh sekolah. Karena masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri sehingga mengganggu konsentrasi

⁸⁴ Husnussawab,S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 16 Mei 2023.

temannya yang lain, akibatnya apa yang disampaikan oleh pembina kurang di perhatikan apalagi diterapkan.”⁸⁵

Argument tersebut diperkuat oleh wawancara dengan bapak Husnussawab,S.Pd selaku guru akidah akhlak, beliau menyatakan :

“Dimana saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang susah diatur, dimana terdapat siswa yang berisik dan diam-diam tidur dikelas pada saat guru menerangkan. Sehingga hal demikian membuat siswa tidak tau apa yang diterangkan oleh guru dan walaupun guru harus menjelaskan lagi, waktunya tidak akan cukup. Contohnya saat guru menerangkan tentang bagaimana akhlak siswa terhadap guru.”⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Al-Madaniyah Mataram, dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, diantaranya.

a. Faktor penghambat

1) Kurangnya sikap disiplin siswa

Pada saat memulai kegiatan ekstrakurikuler, siswa-siswi di MTs. Al-Madaniyah masih ada yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena hal tersebut menghambat mulainya kegiatan sehingga waktu pelatihan juga berkurang akibat menunggu anggota lain yang masih belum hadir.

2) Waktu yang minim

Sedikitnya waktu yang diberikan sekolah, sehingga banyak dari guru yang kesulitan menyesuainya, yang dimana masih ada beberapa

⁸⁵ Moh. Herry Sutrisno,S.Pd. *Wawancara*, Jempong Baru, 19 Mei 2023.

⁸⁶ Husnussawab,S.Pd. *Wawancara*, 16 Mei 2023.

siswa yang sulit diatur sehingga mereka sering kali membuat kegaduhan pada saat guru menjelaskan materi dan hal tersebut mengganggu konsentrasi temanya yang lain. Hal ini membuat mereka tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru dan pada saat guru ingin menjelaskan kembali waktunya mengajar telah selesai.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pembentukan akhlakul karimah bisa dilakukan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, Mts. Al-Madaniyah Mataram menggunakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan taekwondo sebagai kegiatan yang ada disekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di madrasah tersebut. Seperti dalam kegiatan rutin pelatihan kepramukaan dan taekwondo, perkemahan, turnamen taekwondo dan sebagainya.

2. Faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram adalah Sarana dan prasarana, Guru pelatih atau pembina yang kompeten, Visi dan Misi yang jelas. Sedangkan Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram adalah kurangnya sikap disiplin siswa dan waktu yang minim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram, maka saran peneliti sebagai berikut :

1. Saran bagi MTs. Al-Madaniyah Mataram

Diharapkan agar selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa-siswi agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler, selain itu diharapkan

senantiasa mendukung segala kegiatan positif yang dilakukan dalam kepramukaan dan taekwondo.

2. Saran bagi pendidik dan Pembina di MTs. Al-Madaniyah Mataram terutama guru akhlak akhlak dan pelatih ekstrakurikuler.

Diharapkan memaksimalkan perannya sebagai pendidik dan pembina ekstrakurikuler agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan taekwondo tercapai dengan semestinya dan membawa pengaruh yang lebih baik kepada siswa.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan dan bisa menambah pengetahuan dalam penyusunan skripsi bagi peneliti selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdullah Rasyid, *Akidah Akhlak*, Bandung: Husaini, 2000.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*.
- Ani Agustiyani Maslahah. “Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam”, Volume. 3, Nomor 1, 2018
- Aryulianti, A., Sukrin, S., Abdussahid, A., & Nurdiniawati, N. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IV B MIN Tolobali Kota Bima. *eL-Muhbib*, Vol. 5, Nomor 2.
- Azizah, S. “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul karimah siswa MAN 2 SINjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”, *Doctoral dissertation*, Universitas Alauddin Makassar, Gowa, 2021.
- Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, Solo: CV Ramdhani, 1998.
- Barnawin dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019.
- Haryono, M. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Daarul Ma’rif Natar Lampung Selatan. *Doctoral Dissertation, Tesis*, Program Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019.
- Ibn Miskawaih, Tahdib al-Akhlak wa Tathi al-A’raq, Mesir: al-Matba’ah al-misriyah, 1943.
- Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Imam al-Ghazali, *Kitab al-Arba'in Ushul al-Din*, Kairo: Maktabah Al-Hindi, t.t 2010.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Raja Rosda, 2014.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M.Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*. Cet. Ke-III. Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Maulida, F., & Waisongo, U. N. "Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2018.
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2011.
- Muhammad Al- Ghazali, *Akhlak seorang Muslim*, terj. Moh. Rifa'I, dari judul asli Khuluq al-Muslim, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Nipa Abdul Halim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nurfarida, "Pembinaan Akhlakul karimah Melalui Aktifitas Pengajian Sekolah", *Skripsi*, Jakarta: Perpustakaan UIJ, 2000.
- Putra Dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2, Juni 2020.
- Rahayu, H. D. "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang", *Skripsi*, Universitas Islam Malang, Malang, 2020.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Relita Paramita, K. I. K. I. "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang", *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

- Sanapiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Shilviana, K., & Hamami, T. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, *Palapa*, Vol. 8, nomor 1, Mei 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suja, F, “Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat al-Barzanji di Pondok Pesantren al-Istiqomah Pacitan”, *Skripsi*, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022.
- Syaiful, S. “Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik Mts. Muhammadiyah Mandalle Kab. Gowa”, *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata, 2013.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2019, Vol. 1, Nomor 1.
- Syamsul kurniawan, “Panta Rhei, Ragam Ekspresi, Krisis yang dialami dan tantangan yang dihadapi umat beragama”, dalam Masmuri (ed.)
- Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran I : Pedoman Observasi

Observer : Indah Kurniati

Tempat penelitian : MTs. Al-Madaniyah Mataram

Hal-hal yang menjadi bahan observasi peneliti dilapangan antara lain :

1. Situasi atau kondisi di sekolah
2. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram.
3. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al-Madaniyah Mataram.
4. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Instrument wawancara kepala sekolah dengan guru

1. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III : Pedoman Dokumentasi

1. Tata tertib guru dan pegawai
2. Data Guru dan Pegawai MTs. Al-Madaniyah Mataram
3. Struktur Organisasi MTs. Al-Madaniyah Mataram
4. MTs. Al-Madaniyah Mataram
5. Mushola MTs. Al-Madaniyah Mataram
6. Perpustakaan MTs. Al-Madaniyah Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran IV : Hasil Dokumentasi MTs. Al-Madaniyah Mataram



Tata Tertib Guru dan Pegawai

DATA GURU / PEGAWAI MTS AL - MADANIYAH						
1	DR. H. H. H. H.
2	DR. H. H. H. H.
3	DR. H. H. H. H.
4	DR. H. H. H. H.
5	DR. H. H. H. H.
6	DR. H. H. H. H.
7	DR. H. H. H. H.
8	DR. H. H. H. H.
9	DR. H. H. H. H.
10	DR. H. H. H. H.
11	DR. H. H. H. H.
12	DR. H. H. H. H.

Data Guru dan Pegawai MTs. Al-Madaniyah Mataram



Struktur Organisasi MTs. Al-Madaniyah Mataram



MTs. Al-Madaniyah Mataram



Mushola MTs. Al-Madaniyah Mataram



Latihan baris-berbaris



Kegiatan Olahraga



Bekerja sama dalam membangun pionering



Salah satu siswa yang giat dalam melakukan gerakan SMS



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka



Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler



Wawancara dengan ibu kepala sekolah



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: uimataram.ac.id email: ftk@uimataram.ac.id

Nomor : 490/Un.12/FTK/SRI/PP.00.9/05/2023

Mataram, 05 Mei 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Indah Kumati
NIM	190101212
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	MTs AL-MADANIYAH MATARAM
Judul Skripsi	PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs AL-MADANIYAH MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan-Bidang Akademik,



Perpustakaan **Mataram**



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/407/Balitbang-KT/V/2023

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 05 Mei 2023;
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/408/Bks-Pol/V/2023 Tanggal 08 Mei 2023.

MENGJINKAN

- Kepada
- Nama : **Indah Kurniati**
- Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**
- Judul Penelitian : **"PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs. AL-MADANIYAH MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023."**
- Lokasi : **MTs. Al-Madaniyah Mataram**
- Untuk : **Melaksanakan Ijin Survei dan Penelitian dari Tanggal 08 Mei 2023 s/d 03 Juni 2023.**

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://paci-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 08 Mei 2023.

Perpustakaan U **KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram;
- Kepala MTs Al-Madaniyah Mataram;
- Yang Bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN
Kampus II, Jln. Gajahmada No. 74jr.63733 620783-620784 Fax.620784
Jembrang-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Indah Kurniati
NIM : 190101212
Pembimbing I : Fauzurahman, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Mustahuddin, M.Pd.
Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah siswa melalui Kegiatan
Elektronikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram Tahun Ajaran
2022/2023

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	6/6/2023	Pendekatan penelitiannya What Pustaka - Bab 5. ura poster pendekatan postmodern	[Signature]
2.	7/6/2023	dimanajemen penelitian wawancara skripsi	[Signature]
3.	0/6/2023	- Bab 8 wawancara wawancara skripsi - Bab 8. wawancara (kunjungan teman)	[Signature]
4.	10/6/2023	- Bab 10. penelitian lapangan	[Signature]
5.	10/7/2023	- Bab 10. wawancara	[Signature]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 10-7 2023
Pembimbing I

[Signature]

Fauzurahman, M. Ag.
NIP. 197511292003011007

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II: Jln. Gajahmada No. Telaga (0370) 620783-620784 Fax 620784
Lingsing-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Indah Kurniati
NIM : 190101212
Pembimbing I : Fathurahman, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Muslehuddin, M.Pd.
Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	27-4-2023	Bab II -> Logos logos Penelitian - Rumusan Masalah 1 & 2 - Fokus Data yang di cari - Pengumpulan Data - Analisis Data	
2	4/5-2023	Bab III -> Pembahasan UNT. Rumusan Masalah 1 & 2 - Fokus Data yang di cari - Fokus di hasil	

Mataram, 2023
Pembimbing II

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Muslehuddin, M.Pd.
NIP: 2007069202



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Kampus II: Jln. Gajahmada No. Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784
Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Indah Kurniati
NIM : 190101212
Pembimbing I : Fathurahman, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Muslehuddin, M.Pd.
Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Madaniyah Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
3	13/5-2023	BAB IV = Penutup → Daftar Isi & awal Da'wah → Judul Penelitian Masalah SKRIPSI → Cara untuk Penulisan → Footnote & Referensi → Mengetik hasil dan di revisi	8
4	13/5-2023	SKRIPSI AEC A M → Skripsi ke Puncak	8

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, Rabu 2 - Mei - 2023
Pembimbing II

Dr. Muslehuddin, M.Pd.
NIP: 2007069202

Sertifikat Plagiasi dan Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No. 2268/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/07/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AYU AL KHARISMAHATI
190101212
FTK/PAI
Dengan Judul SKRIPSI

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS AL-MADANIYAH MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 19 %
Submission Date : 17/07/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197908282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No. 1863/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/07/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AYU AL KHARISMAHATI
190101212
FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197908282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Indah Kurniati
Tempat, Tanggal Lahir : Kananga, 28 Februari 2001
Alamat Rumah : Desa Kananga, Kec. Bolo, Kab. Bima
Nama Ayah : Usran
Nama Ibu : Asmawati

B. Riwayat Pendidikan

SD MIN 6 BIMA/2013

MTs. NEGERI 4 BIMA/2016

SMA NEGERI 1 BOLO/2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, _____

Perpustakaan UIN Mataram